RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 8 Nomor 2 Edisi Agustus 2023
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

FILOSOFIS PEMIKIRAN PROF. H. M ARIFIN, M. ED. (RELIGIUS- RASIONAL) TENTANG PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

[1]Ikhsan Kamil, [2]Afaf Husnul Amin, [3]Muhammad Fauzan

[1]UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta ,
Email: Ikhsan.kamil808@gmail.com
[2]Ez- Zitouna University, Tunis, Tunisia;
Email: afifah.husnulamin@U-zitouna.tn
[3]Ummul Quro' University, Makkah
Email: muhammadunfauzanun09@gmail.com

Abstract *The thoughts of Prof. Dr. H M Arifin about his educational methods, educational goals, and educational curriculum and their relevance to contemporary (Modern) Islamic education. The relevance of Islamic education in the thoughts of Prof. Dr. H M Arifin in the contemporary realm has an interconnected approach where a basic knowledge that he takes, namely the Koran and hadith, is used as a guide in carrying out the world of education which is oriented to the present and in line with the times.*
Keywords: *Thought, H.M Arifin, Relevance, Islamic, Education, Contemporary*

Abstrak Pemikiran Prof. Dr. H M Arifin tentang metode pendidikan, tujuan pendidikan, dan kurikulum pendidikan serta relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer (Modern). Relevansi pendidikan Islam dalam pemikiran Prof. Dr. H M Arifin dalam ranah kekinian memiliki pendekatan yang saling berhubungan dimana sebuah ilmu dasar yang dibawanya yaitu al-qur an dan hadits digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan dunia pendidikan yang berorientasi pada masa kini dan sejalan dengan perkembangan zaman.
Kata kunci: Pemikiran, H.M Arifin, Relevansi, Islam, Pendidikan, Kontemporer

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang di tanah ini. Pengajaran dalam alamat harus terus menerus secara umum dan berurutan, meliputi nilai-nilai kehidupan, manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial, sinkronisasi antara kehidupan di dunia dan di masa depan, metode beralih dari ketidaktahuan ke perhatian. yang mengarah pada wawasan dan sifat serta tujuan instruktif.

Dalam masyarakat yang energik, pengajaran memainkan bagian terpenting dalam menentukan keberadaan dan kemajuan masyarakat, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, pengajaran juga dicirikan sebagai upaya untuk melindungi, mentransmisikan, dan mengubah nilai-nilai sosial di semua sudut kehidupan ke era berikutnya. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengatasi stagnasi dan penurunan populasi sejak saat itu. Menyatakan bahwa pendidikan Islam dapat diterima untuk menerima perkembangan baru di Barat. Salah satu dari 4.444 tokoh ilmiah yang paling berperan dalam dunia pendidikan Islam, yaitu Prof. H M Arifin M. Ed., dan penulis akan membahas pemikiran-pemikiran karyanya.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan pennulis dalam menyusun artikel ini adalah library research, Dalam hal ini, Peneliti banyak menggunakan buku-buku, catatan, dan dokumen-dokumen. Riset perpustakaan memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh data penelitiannya (Zed 2008:1). yakni sumber-sumber yang menjadi acuan, dan sumber ini terbagi atas 2 sumber premier dan sumber sekunder,sumber sekundernya adalah artikel, jurnal yang berhubungan dengan pemikiran Prof H M Arifin kemudian di lakukanlah analisis. Sedangkan sumber premiernya adalah : buku FilsafattPendidikannIslam, Ilmu,Pendidikan,Islam, Tinjauan-Teoritis dan Praktis Berdasarkan-Pendekatan-Interd¬isipliner.

KAJIAN TEORITIS

Teori yang dapat dikembangkan berdasarkan pemikiran umum tentang pendidikan Islam kontemporer: Teori Pendidikan Islam Kontemporer: Integrasi Religius-Rasional, Teori ini didasarkan pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi religius dan rasional dalam pendidikan Islam kontemporer. Tujuannya adalah menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu berpikir kritis, bersikap inklusif, dan berkontribusi positif dalam masyarakat modern. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Ajaran Islam, Teori ini mengedepankan pentingnya menggabungkan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam dalam kurikulum pendidikan. Ini mencakup ilmu-ilmu agama, sains, humaniora, dan seni. Dengan mengajarkan subjek-subjek ini secara bersamaan, pendidikan Islam kontemporer membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama dapat saling melengkapi dan menguatkan (Kholik, Nur 2020).

Berpikir Kritis dan Analitis, Teori ini menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk menganalisis, mempertanyakan, dan memahami konteks dari ajaran Islam dan dunia modern. Ini mendorong pemikiran yang lebih mendalam dan kritis terhadap peran agama dalam kehidupan sehari-hari. Inklusivitas dan Keterbukaan, Teori ini mempromosikan inklusivitas dalam pendidikan Islam kontemporer. Peserta didik diajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan dunia. Ini membantu mendorong toleransi dan pemahaman antarumat beragama serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat multikultural (Agustyan, Andika 2021).

Pendidikan Karakter, Teori ini menekankan pembentukan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Selain aspek akademis, pendidikan Islam kontemporer juga mengutamakan pembentukan akhlak yang baik, seperti kejujuran, empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Teknologi dan Kemajuan, Teori ini mengakui peran teknologi dan kemajuan dalam pendidikan Islam kontemporer.

Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan dapat lebih interaktif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Ini juga membuka peluang untuk akses lebih luas terhadap sumber belajar agama dan ilmu pengetahuan (Siti Rahma 2017).

Kepemimpinan dan Pemberdayaan, Teori ini menggalakkan pembentukan generasi yang memiliki kepemimpinan yang kuat dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan Islam kontemporer memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai Islam, dan upaya untuk memperbaiki kondisi sosial. Dengan demikian, Teori Pendidikan Islam Kontemporer ini berusaha menggabungkan elemen religius dan rasional dalam pendidikan untuk menghasilkan individu Muslim yang berakhlak mulia, berpikiran kritis, inklusif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

PEMBAHASAN

Riwayat Hidup Prof. H. M Arifin, M. Ed.

Profesor M Arifinadalah seorang ilmuan kelahiran 2-08-1945. Yang pernah belajar di (MI) Nagrog Ciampean-Bogor tahun 1968. Lalu bersekolah di Pendidikan Guru Agama selama empat tahun. Beliau tinggal di pesantren semasa sekolahnya dan menyelesaikan studynya diPesantren Nurul Ummah dan menyelesaikan studinya pada tahun 1972. Prof .M.Arifin pernah bersekolah di PGAA atau sering disebut dengan pendidikaan guru agama islam dan beliau bersekolah disni selama 6 tahun dan tidur di pesantren jauharotun nakiyah di cibeber cilegin jawa barat, dan lulus ditahun 1974. Lalu prof Arifin kuliah di IAIN syarif hidayatullah yang terletak di Jakarta dan wisuda dengan membawa gelar sarjana (Drs) pada tahun 1979,lalu gelar master ditahun 1991 dan gelar doktor pada tahun 1993 dan semuanya beliau raih di kampus UIN Syarif hidayatullah.

Setelah selesai dari kuliahnya Prof M. Arifin mengawali karir pada tahun 1981-1982 di Lembaga pengembangan yang terletak di Jakarta lalu bekerja sama di Jakarta koperasi mahasiswa yang bekerja sama dengan mahasiswa dan oemerintah jepang di tahun 1982-1985, bukan hanya itu saja beliau ini adalah eorang dosen di bidang ilmu Bahasa san ilmu alquran(LBIQ) di daerah Jakarta dan menjadi dosen Fakultas tarbiyah IAIN Hidayatullah dengan meata kuliah filsafat pendidikan Islam dan beliau menunggal dunia ditahun 2003 (Nafisah and Asror 2021:76).

Pengertian filsafat Pendidikan Islam

Filsafat

Secara Bahasa filsafat memiliki arti suka akan kearifan, kebijakan, dan hikmah. Secara etimologis filsafat merupakan Bahasa Yunani yaitu philare, yang berari suka, dan Sophia yang berari kebijakan. Sophia dalam bahassa Yunani biasanya di terjemahkan kedalam Bahasa inggris berari ‚wisdom` (kearifan, kebijakan) dan di gabung menjadi Philasophia, dari "Philosopy` di artikan menjadi , cinta kearifan,

kebijakan`. Jadi secara etimologi filsafat berarti cinta kepada kebijakan, kebijaksanaan, dan kearifan (Maragustam 2014:12). Menurut pemaparan yang penulis tulis , filsafat merupakan cara manusia dalam berfikir kritis yang amat mendalam. Oleh karena itu, filsafat dapat menjadi penglihatan dalam hidup manusia.

Selain itu, konsep filosofis dapat dijelaskan secara operasional dan analitis sebagai berikut: a)Filsafat sebagai cara berpikir, Filsafat adalah hasil dan refleksi sebagai cara berpikir Masalah dalam kehidupan manusia. Melalui berpikir seseorang menemukan level dan tipe Termasuk Berpikir: Berpikir Religius, Berpikir Sosiologis, Berpikir Empiris, Berpikir Pemikiran filosofis dan ringkasan. b)filosofis merupakan cara berfikir yang mendalam. c)filosofis adalah cara kita menyikapi dunia dan kehidupan d)filosofis sumber dari masalah. e)filosofis adalah mempertanyakan permasalahan yang ada di dunia ini. f)sebagai,system berlogika,bererika dan metafisik. g)filosofis mencakup-aliran atau teori, seperti aliran idealis, realis, dan sebagainya (Dermawan 2009:6).

Pendidikan Islam

Pendidikan berdasarkan dari kata``didik`, kemudian istilah ini menerima awalan ``pe` & akhiran ,an` sebagai akibatnya menjadi `pendidikan`, yg artinya ,Proses pengubahan perilaku seorang atau mendewasakan manusia, melalui upaya pedagogi dan pelatihan cara mendidik.Menurut tokoh ilmuan Muhibbin Syah, pentingnya pendidikan dalam Mendukung dan memberikan pelatihan. dalam pendidikan serta pelatihan Hal ini membutuhkan pengajaran, bimbingan dan kepemimpinan dalam masalah moral dan moral. Kecerdasan Pikiran (Syah 2002:10

Makna ajaran Islam bagi Prof. Arifin menyinggung tata cara seseorang harus mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentu saja hal ini sering sejalan dengan konsep pelajaran Islam. Lebih lanjut Prof. M Arifin melihat ajaran Islam dengan cara yang berbeda, dari sudut pandang kehidupan sebagai enkulturasi atau pembudayaan, sebagai instrumen untuk mengkoordinasikan pembangunan dan kemajuan, dan melihatnya sebagai kerangka yang dapat memberikan pencerahan kepada seseorang. hidupnya.

Adapun makna dri Pendidikan islam bagi Prof. Arifin mengarah pada proses kebutuhan individu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentu hal ini sejalan dengan konsep ajaran Islam. Prof M Arifin juga-melihat pendidikan-Islam dalam berbagai hal, dari segi kehidupan sebagai enkulturasi atau pembudayaan, sebagai alat untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan, dan melihatnya sebagai suatu sistem yang dapat memberi petunjuk kepada seseorang. Kehidupannya (Haris 2015:5)

Menurut HM Arifin, tujuan pengajaran Islam sebagian besar dicirikan sebagai empat kompetensi dasar untuk siswa: koneksi dan pertemuan individu, koneksi dengan Tuhan, koneksi dan pertemuan dengan diri sendiri, koneksi dengan masyarakat, koneksi dan pertemuan hidup, dan koneksi dengan alam semesta.

situasi. Perjumpaan Anda sendiri sebagai hamba Allah, bagian dari masyarakat, dan khalifah di muka bumi (Arifin 2016:162)

Sementara itu, sependapat dengan John Dewey melihat pengajaran sebagai persiapan untuk membentuk kemampuan fundamental yang utama, baik yang menyangkut pengendalian pikiran (mental) maupun pengendalian perasaan (antusias), terhadap kodrat manusia. Dari sini, logika pengajaran juga dapat diterjemahkan sebagai hipotesis umum pendidikan.

John Dewey juga melihat bahwa ada hubungan yang erat antara penalaran dan instruksi, oleh karena itu, tugas logika dan instruksi adalah untuk berjalan beriringan, yaitu untuk pengembangan kehidupan manusia. Rasionalis lebih mempertimbangkan perintah yang berhubungan dengan teknik pengaturan manusia, sedangkan spesialis instruksi lebih mempertimbangkan teknik sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pegangan instruktif.Sedangkan menurut (Dewey 1916:383)

Konsep Filosufis Pemikiran Prof. H. M Arifin , M. Ed., Tentang Pendidikan Islam

Pada dasarnya Prof. H. M. Arifin dalam pemikirannya memiliki aliran Religius-Konservatif, yakni genre dalam filsafat pendidikan Islam yang cenderung bersikap murni keagamaan. Kriteria genre ini artinya melihat konsep pendidikan Islam wajib dibangun berdasarkan nilai-nilai kepercayaan, tujuan menuntut ilmu dan penjabaran ilmu dari dalam nilai-nilai kepercayaan, asal pendapatnya murni berdasarkan ajaran kepercayaan Islam yg terdapat pada Alquran Hadits & Ijma`, tidak memandang situasi kongkrit dinamika kehidupam warga muslim (era klasik maupun kontemporer) (Maragustam 2020:6). Salah satu tokoh yag menganut genre ini adalah Prof H. M. Arifin M. Ed.

Dengan adanya pendapat tersebut sangat mempengaruh pada konsep serta tujuan dari pendidikan islam yang diusungnya, sangat benar keberadaannya serta dapat diterima, akan tetapi sangat membutuhkan pencermatan yang mendalam, pendapat-pendapat yang terdapat dalam pandangan filosufinya tidaklah didapatkan dari kegiatan taklid saja. itu diperoleh melalui pengamatan dan refleksi mendalam yang sesuai dengan latarnya. Madzhab ini melihat pengajaran sebagai sarana atau sarana untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada pembuatnya, dan untuk mewujudkan kebahagiaan yang tiada hentinya di dunia dan di akhirat (Nata 2003:44).

Fokus imperatif yang akan dikaji didasarkan filosof/pemikiran Prof. dr, H.M. Arifin adalah sebagai berikut: 1. Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Prof. H. Muzayyin Arifin Berbicara tentang tujuan pengajaran Islam, itu menyiratkan berbicara tentang nilai-nilai sempurna yang bersifat Islami. Ini menyimpulkan bahwa alasan pengajaran Islam adalah tujuan mewujudkan Islam yang terbukti dengan sendirinya. Sedangkan akidah Islam sendiri pada intinya mengandung nilai-nilai keadaan pikiran yang dilandasi atau dimotivasi oleh keyakinan dan ketaqwaan

kepada Allah SWT sebagai akar kendali mutlak yang harus dipatuhi (M. Arifin 2018:108)

Dengan demikian, pengajaran Islam tidak seperti tugas untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, tetapi lebih dari itu menciptakan siswa untuk dapat mengasah nilai-nilai tersebut secara progre;sif dan adaptif dalam batas-batas pengaturan wahyu Tuhan. jelas dengan sendirinya. Artinya, ajaran Islam idealnya harus mampu mendidik siswa agar memiliki ‚perkembangan dan perkembangan` dalam kemenangan, ketaqwaan, dan mengasah hasil ajaran yang didapat, sebagai hasil pemikiran serta mengasah dialogis pelajaran Islam terhadap perkembangan zaman. Dengan kata lain, mulai sekarang bidang kehidupan bersama yang menghasilkan kecerdasan tanpa ada pembagian antara kedua bidang itu (M. Arifin 2018:111)

Dari gambaran pada atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan menciptakan insan supaya mempunyai pengetahuan, kedewasaan, menanamkan nilai-nilai islami sebagai pengamal ajaran Islam yg dialogis terhadap perkembangan zaman supaya membangun kesejahteraan, kebahagiaan dan rahmat menurut Allah Swt

Pendidikan pada umum bertujuan untuk mewujudkan kehidupan sekuler yang perfect secara nasional ataupun sosial, maka pendidikan Islam lebih meningkatkan nilai transendental dunia, bukan incidental atau aksidental, yaitu kesejahteraan dunia setelah kematian. Karena pendidikan adlah bentuk sarana dan alat untuk mencapai tujuan seluruh kehidupan Islam (global), maka tujuan pendidikan Islam harus sama bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia, yang membedakan hanya sistem dan cara Islamnya.

Pendidikan secara teori memiliki arti memelihara jiwa siswa dan memperoleh kepuasan mental, tetapi sering diartikan sebagai pengembangan kemampuan dasar manusia. Menurut ajaran Islam, jika diarahkan pada pertumbuhan, maka harus melalui sistem kelembagaan maupun kurikulum sistem pendidikan Islam.

Inti dari semua kemungkinan dinamis manusia terletak pada keimanan, keyakinan, pengetahuan, kepribadian, dan pengalaman mereka. Dan empat kemungkinan esensial yang juga menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam strategi pendidikan Islam, empat potensi dinamis intrinsik menjadi sentral dalam lingkungan proses pendidikan Islam untuk mencapai tujuan akhir pendidikan., yaitu manusia dewasa yang mukmin atau muslim, muhksin, dan muhklisin muttakin (H. M. Arifin 2009:22-23).

Kurikulum Pendidikan Islam

Prof. Arifin juga berdampak pada khazanah pemikiran pengajaran Islam dalam program pengajaran Islam. Secara khusus, hubungan antara kehidupan manusia dan Tuhan, hubungan dengan masyarakat dan lingkungan yang khas, telah dianalisis oleh para dalang Islam, sehingga memunculkan berbagai bidang ilmu pengetahuan, keahlian dan budaya, serta tolok ukur dan standar moral. mengasah. . Tentu saja sang pencipta juga mengerti apa yang disiratkan oleh H.M Arifin. Karena

sumber, standar dan bentuk modul pendidikan Islam didorong oleh Al-Qur'an dan Sunnah(M. Arifin 2018:79). Adapun substansi yang harus dimasukkan dalam kurikulum menurut prof Arifin didalam karyanya yakni : Program pendidikan berisi program yang memuat jalinan logika yang mampu berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan kehidupan Islam.Program pendidikan mengandung nilai-nilai instrinsik dan lahiriah Islam yang mampu mencapai tujuan pendidikan Islam. Program modul pendidikan diselenggarakan dengan strategi yang sesuai untuk tujuan instruktif. Program, strategi dan tujuan pendidikan Islam harus saling mendorong dalam mempersiapkan mewujudkan item yang ditentukan sesuai dengan agama Islam Sedangkan kategori program pendidikan sependapat dengan H. M. Arfifin: a)Informasi esensial yang mendasar adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadist. b)Ilmu-ilmu yang menganggap manusia sebagai manusia dan sebagai individu masyarakat meliputi: studi manusia, metode instruksional, penelitian otak, ilmu manusia, sejarah, masalah keuangan, masalah legislatif, hukum, dll.. c)Ilmu-ilmu alam atau yang dikenal dengan al-ulum alkauniah, meliputi biologi, botani, fisika, dan astronomi.

Dari penjelasan diatas penulis memahami bahwasnya kandungan alquran tidak ada bentuk dari pemisah ilmu-ilmu karena semuanya merupkan refleksi dari ketetapan allah (M. H. Arifin 2016:141-142).

Metode Pendidikan Islam

Di mata para filosof pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat memiliki arti ganda dari segi fungsionalitas yaitu polimorfisme dan monomorfisme, polimorfisme berarti multi fungsi (multi guna). Sedangkan monolingual adalah alat yang hanya dapat digunakan untuk mencapai satu jenis tujuan (M. Arifin 2018:89-90) Adapun pemikiran dari H, M Arifin ini yang di gunakannya dalam pendidikan Islam, penulis melihat bahwasanya beliau juga mengutip metode pendidikan islam dari berbagai para ahli salah satunya seperti Al-Ghazali yakni ahli pikir dan ahli tasawwuf, Ibnu Khaldun yakni ahli sejarah dan sosiologi, Ibnu sina yakni pembahas kehidupan psikologis terutama akal, dan Muhammad Abduh yakni ulama cendikiawan muslim yakni membahas pembaharuan dalam sikap dan pandangan di kalangan umat islam (M. Arifin 2018:92-98).

Tidak hanya itu, prof Arifin juga menggunakan prinsip-prinsip berdasarkan Al-Qur'an karena sewaktu kita mempelajari firman-firman allah dalam Al-Qur'an melalui kata-kata para filosof, kita dapat melihat bahwa kitab suci Al-Qur'an berisi banyak perkataan atau usblub yang berbeda. mengandung norma metodologi pendidikan. Allah juga telah menunjukkan kepada kita prinsip-prinsip dalam melaksanakan pendidikan manusia, baik secara eksplisit (jelas) maupun secara implisit (tersirat) dalam firman-Nya uslubuslub. Dan Allah telah menurunkan Al-Qur'an untuk tujuan memberkati seluruh alam melalui proses mendidik atau mengajar itu sendiri.

Adapun pendekatan metodologi pendidikan islam menurut prof M Arifin adalah : a) Pendekatan Psikolog. Perspektif suara atau mental memberi energi kepada orang untuk berpikir secara adaptif dan bernalar di sekitar indikasi persiapan kreatif mereka dilangit dan dibumi. Dalam ekspansi, sudut antusias memberdayakan orang untuk merasakan kehadiran kontrol luar biasa yang lebih baik sebagai pengontrol bentuk umum dan kehidupan. Untuk sementara, sudut ingatan dan kehendak manusia terlalu diberdayakan untuk beroperasi dalam latihan untuk menghargai dan mengasah nilai-nilai ketaqwaan yang telah diturunkan. Semua sudut pandang kehidupan mental manusia telah ditingkatkan oleh Tuhan untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia ini dan di masa depan. Seolah-olah ukuran kosong setiap manusia dapat mengenali kasta dan rasa hormatnya dalam masyarakat. Kini, tanda keseragaman fundamental terletak pada ukuran dasar potensi fundamental, dalam bingkai ‚taqwa` kepada Tuhan.

b) Pendekatan sosial budaya. Menimbang bahwa manusia bukan seperti seorang individu yang mengabdi kepada Tuhannya, melainkan lebih sebagai makhluk sosial budaya yang berkesempatan membentuk kerangka perayaan kehidupan sosial "suku atau nasional"; dan membuat atau menciptakan budaya mereka untuk kesejahteraan mereka.

c) Pendekatan scientifiec. Melihat bahwa manusia ciptaan-Nya adalah makhluk yang berbakat (berpotensi) menguasai untuk membuat atau menemukan hal-hal yang tidak terpakai, yang kemudian diciptakan oleh akalnya menjadi sesuatu yang berguna bagi kehidupannya. Munculnya manifestasi dan inovator dalam bingkai ilmu pengetahuan dan inovasi serta ilmu-ilmu lainnya. Bagaimanapun, semua ilmu bangunan dan ilmu lain yang ditemukan harus didasarkan pada keyakinan. Dengan informasi yang didasarkan pada keyakinan, orang dapat mencapai derajat yang tinggi (M. Arifin 2018:100-101).

Jika kita menganggap bahwa metode adalah intisari dari pengajaran Islam yang berfungsi sebagai perangkat pengajaran. Jelas bahwa semua firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam mengandung saran metodologis yang komprehensif yang mencakup semua perspektif pembangunan dan pembangunan. Sehubungan dengan sudut-sudut perkembangan dan kemajuan manusia yang sejalan dengan mode ketuhanan Khithab, pada dasarnya disimpulkan sebagai berikut: a)Mengajak manusia untuk lebih menggunakan akalnya dalam mempelajari dan memahami gejala-gejala kehidupan dan lingkungannya sendiri. b)Menyambut individu untuk mengasah informasi dan mengaktualisasikan keyakinan dan ketaqwaan dalam keberadaan seperti perintah untuk memohon, shiyam, dan jihad fi sabilillah. Strategi yang digunakan Allah adalah ‚perintah dan larangan`. c) Memberdayakan jihad, jihad di sini murni seputar pekerjaan. Dalam perspektif ini metode ini didasarkan pada pendekatan motivasi yang mampu menggerakkan siswa, sedangkan nilai ketiga sudut tersebut adalah: d) Dalam upaya meyakinkan individu bahwa Islam adalah yang paling benar, Allah secara teratur menggunakan

strategi memberi suasana (situasi) dalam keadaan tertentu. e) Strategi pengajaran berkelompok yang dapat disampaikan melalui strategi pendidikan kain. f) Strategi instruktif menggunakan strategi arahan, yaitu mendidik yang lebih berpusat pada wawasan dan informasi.(Maragustam 2020:103-105)

Relevansi Pemikiran M Arifin Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Ajaran ajaran Islam bisa menjadi suatu persiapan yang dilandasi oleh nilai-nilai filosofis pelajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kata "Islam" di balik "pengajaran" bukan sebagai sumber motivasi, motivasi, sublimasi dan integrasi untuk kemajuan ilmu-ilmu ajar, tetapi juga merupakan ciri khas ajaran Islam. Ilmu tuntunan Islam yang berkarakter islami ini sesuai dengan pelajaran-pelajaran mulia yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Khoiruddin 2018:100)

Pendidikan Islam merupakan sarana membekali umat Islam untuk benar-benar memahami ajaran Islam. Tentu saja, pendidik muslim memiliki Tentu saja, guru muslim memiliki komitmen dan kewajiban untuk menyampaikan informasi kepada siswanya, baik pengajaran formal maupun informal. Ajaran Islam berbeda dengan ajaran lainnya. Sedangkan education non muslim tidak mengutamakan unsur dan nilai keislaman, tetapi hanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan emosional. Pendidikan agama Islam didorong untuk mengutamakan ilmu terapan, bukan hanya ilmu agama. Jika Anda melihat dari dekat. Selama ini, terutama karena sistem pendidikan agama Islam tampak membedakan antara ilmu dunia dan ilmu ukhrawi, ada pemisahan di antara keduanya. Dari model sesat seperti itu, yang membuat umat Islam enggan untuk berpartisipasi dan banyak berpartisipasi dalam program-program yang tidak berkaitan dengan agama, dan kebalikannya. Ilmu Agama berpikir atau melihat suatu masalah dari sudut pandang normatif, sedangkan sains melihatnya dari sudut pandang objektif. Mengambil contoh sains, orang sering terobsesi dengan Islam dan berpikir bahwa sains bukan masalah agama dan kebalikannya. Dalam hal di atas, ada kotomi antara urusan agama yang penyalurannya nanti dan ilmu yang hanya dianggap fokus dunia saja. Di sini, dikotomi ilmu jelas(Abudin Nata 2009:65)

Pembelajaran masa kini memiliki beberapa karakteristik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Karena, instruksi terbaru dikoordinasikan untuk mengikuti perkembangan zaman. Keistimewaan ajaran Islam yang paling mutakhir bukanlah seperti ukhrawi, melainkan hampir di seluruh dunia, sehingga mengarah pada dua kebahagiaan, khususnya kebahagiaan bersama dan kebahagiaan mulai dari sekarang. Persiapan pembelajaran tidak hanya berpusat pada pengajar, tetapi semua komponen merupakan pusat pembelajaran, termasuk lingkungan dan siswa. Ini berarti bahwa siswa tidak seperti yang dominan secara kognitif tetapi terlalu jujur dan mental, yang mempengaruhi siswa juga.

Jika kita ingin membangun kembali pendidikan Islam modern, dilema pertama yang perlu dipecahkan adalah ‚dilema`. Artinya, Anda harus selalu berusaha

mengintegrasikan dua ilmu yang dibahas di atas, baik dalam filsafat, kurikulum, metodologi, manajemen, di tingkat departemen. Perubahan dalam ajaran Islam harus dilakukan, khususnya bagaimana memiliki manusia dan memuji Tuhan dengan mengetahui kehadirannya, tetapi bagaimana memuji Tuhan dengan aktif memuji anak-anak manusia dengan eksis di dunia ini. Artinya, bagaimana ajaran Islam harus mampu menciptakan potensi manusia yang ideal dalam mengatur untuk menciptakan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengawasi dan memanfaatkan dunia sesuai dengan kapasitasnya(Abudin Nata 2009:102

Berdasarkan pemikiran Prof. M. Arifin tentang ajaran Islam memiliki keterkaitan dengan ajaran saat ini/kontemporer, yaitu sebagai berikut: pertama, pemahaman dan tujuan yang disampaikan oleh H. M. Arifin dapat diandalkan dengan pemahaman dan tujuan modern. instruksi Islam. Sedangkan pengajaran Islam modern dapat menjadi pegangan untuk mempertanyakan, menempatkan dan membangun kapasitas seseorang, khususnya Al-Qur'an dan Hadits bagi sebanyak mungkin umat Islam, sesuai dengan fitrahnya, menuju pertunjukan yang sejalan dengan kemajuan. ilmu pengetahuan dan inovasi terbaru, sesuai dengan kebutuhan atau kebutuhan masyarakat saat ini. Sependapat dengannya, ajaran Islam menyesuaikan dengan kemajuan zaman sesuai dengan tolok ukur kehidupan umat Islam..Kedua, berdasarkan karakteristiknya, program pengajaran Islam dipandang sebagai cerminan dari keyakinan Islam, yang disusun sebagai susunan program dan gagasan yang diarahkan untuk mencapai tujuan instruktif. Oleh karena itu, program pendidikan yang dianggap bagus untuk dicapai(M. H. Arifin 2016:8). ketiga strategi yang diusulkan oleh M. Arifin mengkoordinasikan kemajuan atau pengaturan perilaku dan identitas manusia yang menggabungkan bentuk-bentuk yang mempengaruhi dan kapasitas kognitif, emosional dan psikomotorik pada manusia. Biasanya sejalan dengan strategi pengajaran modern yang bersifat argumentatif yang disesuaikan dengan bahan, tujuan, keadaan dan kondisi. Kemudian relevansi strategi sebagai usul untuk mencapai tujuan menanamkan informasi yang saleh yang ditemukan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga strategi M'arifin signifikan terhadap pengajaran Islam modern dan pengajaran Islam di Indonesia (Nafisah and Asror 2021:85).

Dalam hal ini penulis ingin menganalisis konsep berdasarkan pemikiran Prof. H. M. Arifin yg diawali berdasarkan pemaknaan pendidikan Islam yang disajikan oleh Prof Arifin merupakan buat membimbing insan yang mengacu atau berpedoman pada Alquran & Assunnah. Hal ini selaras menggunakan pengertian pendidikan Islam pada masa ini. Keduanya ingin membuahkan insan buat meraih harapan yg diinginkan berasas nila-nilai Islam. Supaya kelak pada memimpin kehidupannya memakai nilai-nilai Islam pula. Kemajuan dan teknologi dalam zaman kini ini sangatlah berkembang maka berdasarkan itu global Islam wajib bias mengikutinya. Dengan demikian, jiwa & corak Islam yg inheren dalam diri insan permanen sanggup mengikuti perkembangan zaman dan tekhnologi. Al-quran yg dibentuk menjadi panduan hayati dan hadits menjadi uswah bagi umat muslim membangun

insan yg utuh lahir batin, senang duniawi dan ukhrowinya, bisa membentuk dan menyebarkan diri, rakyat dan Negara sinkron menggunakan akhlak yg dijiwai berkat kepercayaan yg sudah membekali. Merupakan tujuan berdasarkan Prof. H. M. Arifin yg lalu dimodifikasi sang tujuan pendidikan Islam pada masa ini, yaitu memberikan misi humanisme dan kesejahteraan bagi umat insan yang kepribadiannya terstruktur menggunakan Sunnatullah. Kandungan kurikulum dan materi yg diusung sang Prof. H. M. Arifin yaitu difokuskan pada Al-quran dan As-sunah menjadi asal primer dan panduan hayati yg tersaji secara terbaru yg nir terdapat pemisahnya antara kepercayaan dan ilmu umum. Hal tadi sangat harmonis menggunakan kurikulum juga materi berdasarkan pendidikan Islam pada masa ini yang mana membuahkan pemikiran keeduanya sangat relevan.(Nafisah and Asror 2021:86)

Prof. H. M. Arifin dan pendidikan Islam kontemporer menghadirkan lembaga pendidikan Islam yang terbagi menjadi dua bagian: lembaga formal dan nonformal. Penjelasan dari lembaga formal berupa sekolah, madrasah dan pondok pesantren. Sedangkan lembaga nonformal memiliki arti yang sangat luas dimana semua kegiatannya bersifat positif dan membawa nilai serta proses pendidikan dan pelaksanaannya. Lembaga pendidikan pada saat ini mengalami tantangan yang sangat berat dan kompleks, yaitu menjadikan manusia yang berakhlak mulia, seimbang dalam pandangan hidupnya, memiliki pengetahuan ilmu agama, pengetahuan umum dan kompeten dibidangnya (mengasah keterampilannya).(Nafisah and Asror 2021:87). Dari pemikiran-pemikiran yang telah disampaikan sudah mengandung berbagai komponen dalam pendidikan Islam. Filsafat yang merupakan awal dari suatu pemikiran menghasilkan beberapa pemikiran yang telah disampaikan di atas, tentu saja semakin banyak ide yang diungkapkan, semakin banyak kemajuan yang akan dicapai. Hanya manusia sebagai pendidik yang akan meneruskan estafet pemikiran dari H. M. Arifin untuk mencerdaskan anak bangsa.

KESIMPULAN

Adapun Relevansi pemikiran Profesor H M. Arifin terhadap pendidikan Islam kontemporer sangat relevan, bukan seperti itu tetapi seolah-olah dalam satu perspektif, semua ruang menghitung domain kognitif, emosional dan psikomotorik sebagai penampilan dalam ilmu pemanfaatan pengetahuan dan ketrampilan. Beliau juga memiliki 3 perspektif tentaang Pendidikan kontemprer yakni : Bahwa pendidikan Islam kontemporer adalah suatu proses pembekalan, orientasi dan orientasi kapasitas seseorang berlandaskan syariat dalam Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, untuk menjadi muslim/muslimah yang semaksimal mungkin sejalan dengan fitrahnya, menuju masa kini sesuai dengan kemajuan. Kerakteristiknya pemikiran beliau bersifat terpadu dan menyeluruh, meliputi ilmu agama dan ilmu umum. Oleh karenanya, kurikulum dituntut bersifat dinamis dan

konstruktif dalam proses pembangunan dewasa ini. Metode yang dikemukakan oleh H. M. Arifin mengkoordinasikan kemajuan atau pengaturan keadaan pikiran dan identitas manusia yang menggabungkan metode mempengaruhi dan membentuk kemampuan kognitif, perasaan dan psikomotorik pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyan, Andika. 2021. 'Pemikiran Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azra Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Agama Islam Indonesia.' In . Diss. IAIN Ponorogo.

Arifin, H.M. 2009. *Ilmu Pendidikaan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arifin, M. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.

Arifin, M.H. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi aksara.

Dermawan, Haris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam,*. Jakarta: Dapartemen Agama RI.

Dewey, Jhon. 1916. *Democracy and Education,*. New York: The Mc Millam Co.

Haris, Muhammad. 2015. ‚Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin.' *Ummul Qura* 6 (2): 1–19.

Kholik, Nur. 2020. *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter Di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik al-Attas.* EDU PUBLISHER,.

Siti Rahma. 2017. *Pemikiran Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azra Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Agama Islam Indonesia.* iss. UIN Raden Intan Lampung.

Khoiruddin, Moh. 2018. ‚Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern.' *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIYAH* 25 (2): 92–105.

Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. yogyakarta: Kurnia kalam Semesta.

———. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarja FITK UIN SUNAN KALIJAGA.

Nafisah, Lailiyatun, and Ahmad Maulana Asror. 2021. ,Pemikiran Prof. HM Arifin, M. ED.(Religius-Konservatif): Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Dunia Kontemporer.` *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 73–90.

Nata, Abuddin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja grasindo persada.

Nata, Abudin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali press.

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi-Pendidikan-Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Zed, mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan oboor indonesia.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License